

**PENGAMBILAN KEPUTUSAN SETELAH TAMAT SEKOLAH OLEH
SISWA/SISWI KELAS XII SMAN 1 TEMPULING TAHUN PELAJARAN
2020/2021**

Oleh:

Miratul Afifah Ranti

E-mail : *miratul.afifah1703@student.unri.ac.id*

Dosen Pembimbing : T. Romi Marnelly

E-mail : *t.romi@lecturer.unri.ac.id*

Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau
Kampus Bina Widya, Jalan HR. Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293, Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keputusan siswa/siswi SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021, dan alasan siswa/siswi SMAN 1 Tempuling mengambil keputusan tersebut. Teori yang digunakan adalah teori pengambilan keputusan dan Teori Pilihan Rasional. Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa saat ini Pengambilan keputusan pada siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cukup yaitu 60,54%, artinya siswa/siswi sudah cukup mampu dalam pengambilan keputusan. Keputusan tersebut adalah kuliah, bekerja, menikah dan belum ada pilihan. Keputusan kuliah terdiri dari laki-laki 12,40% dan perempuan 22,40%, bekerja terdiri dari laki-laki 17,83% dan perempuan 13,95%, menikah sebanyak 2,33% hanya terdiri dari perempuan saja, dan terakhir belum ada pilihan terdiri dari laki-laki 17,05% dan perempuan 13,95%. Alasan memutuskan kuliah ingin menambah wawasan dan mewujudkan cita-cita dan membanggakan kedua orang tua, memutuskan bekerja ingin membantu perekonomian keluarga, merintis usaha sendiri atau melanjutkan usaha orang tua, memutuskan menikah karena sudah siap berumah tangga dan sudah memiliki pasangan sehingga merasa menikah keputusan yang tepat, pada umumnya keputusan menikah setelah tamat sekolah banyak terjadi pada perempuan, dan bagi siswa/siswi belum ada pilihan dengan alasan ragu-ragu, bingung, serta bimbang akan memutuskan apa kelak setelah tamat dari sekolah.

Kata Kunci : Pengambilan Keputusan, Siswa/Siswi

**Making The Decision After Graduated From School By Students Class XII
SMAN 1 Tempuling 2020/2021 Lesson Year**

Oleh:

Miratul Afifah Ranti

E-mail : miratul.afifah1703@student.unri.ac.id

Supervisor : T. Romi Marnelly

E-mail : t.romi@lecturer.unri.ac.id

*Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences
Universitas Riau
Campus of Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas, Km. 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru Riau 28293, Telp/Fax 0761-63277*

ABSTRACT

The purpose of this study to find out how the students SMAN 1 Tempuling class XII making decision after graduated and why the students SMAN 1 Tempuling class XII making decision like that. Theory of this research is decision making theory and rational choice theory. This research use quantitative analysis method. The result of this study are the students SMAN 1 Tempuling class XII 2020/2021 lesson year, fall in enough category 60,54%, it means the students capable enough making decision. The decision were going to university, worked, married and there is no choice. College decisions consist of 12,40% men and 22,40% female, work is made up of 17,83% men and 13,95% female, married 2,33% only for female, last there is no choice 17,05% men and 13,95% female. The reason making college decisions is to increase the knowledge and making ambition coming true and making proud parents. Decided working wanted to help family economy, making business, and carry on the parent business. Decided to marry because they be ready to marry and have a spouse and feel married is the right decision, in general the decision to marry after graduating from school mostly occurs in women. And there is no choice for students have reason doubtful, confuse, and worry will decide what after graduated.

Keywords : Making The Decision, The Students

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Program wajib belajar di Indonesia adalah 12 tahun, mulai dari Sekolah Dasar (SD) 6 tahun, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 3 tahun, dan Sekolah Menengah Atas (SMA) 3 tahun. Program wajib belajar 12 tahun adalah bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan (Muhammad, 2010:97). Setelah menyelesaikan program wajib belajar 12 tahun setiap siswa/siswi sudah harus mampu mengambil sebuah keputusan yang tepat untuk masa depannya, namun sebelum tamat dari Sekolah Menengah Atas (SMA) setiap siswa/siswi harus melakukan pengambilan keputusan untuk dirinya sendiri.

Manusia adalah makhluk pembuat keputusan (*decision-making man*), pengambil keputusan, penentu atas sebuah pilihan dari sejumlah pilihan (Dermawan, 2013:1). Setiap siswa/siswi kelas XII SMA harus dapat membuat, mengambil dan menentukan keputusan apa yang akan dipilih setelah tamat sekolah nanti. Pengambilan keputusan setelah tamat sekolah oleh siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 terdiri dari pengambilan keputusan kuliah, bekerja, menikah dan belum ada pilihan.

Pengambilan keputusan kuliah karena yakin akan potensi diri sendiri, kondisi ekonomi tidak menjadi penghalang karena banyaknya beasiswa yang disediakan baik itu beasiswa untuk siswa/siswi berprestasi maupun bagi siswa/siswi

kurang mampu. Pengambilan keputusan bekerja ingin membantu perekonomian keluarga atau melanjutkan usaha orang tua. Pengambilan Keputusan menikah karena sudah siap berumah tangga dan sudah memiliki pasangan sehingga merasa menikah keputusan yang tepat, pada umumnya keputusan menikah setelah tamat sekolah banyak terjadi pada perempuan, dan bagi siswa/siswi belum ada pilihan dengan alasan ragu-ragu, bingung, serta bimbang akan memutuskan apa kelak setelah tamat dari sekolah.

Keluarga berpengaruh dalam pengambilan keputusan pada setiap siswa/siswi, kedua orang tua harus mengerti apa keinginan anak mereka setelah tamat dari SMA. Sekolah memiliki peranan penting untuk mempersiapkan siswa meraih kesuksesan di masa depan (Nengsih, 2017:96). Diperlukannya peran sekolah untuk memberi informasi dan dukungan pada setiap siswa/siswi dalam pengambilan keputusan setelah tamat dari sekolah nanti sesuai dengan kemampuan masing-masing. Lingkungan juga sangat berpengaruh, jika siswa/siswi tersebut tinggal dilingkungan yang rata-rata mereka memilih berkuliah setelah tamat sekolah maka, paling tidak ia juga ingin berkuliah seperti yang lain begitupun dengan bekerja, dan menikah, lingkungan sangat berpengaruh terhadap pengambilan keputusan setelah tamat sekolah pada setiap siswa/siswi.

Sesuai dengan judul penulis "Pengambilan Keputusan Setelah Tamat Sekolah Oleh Siswa/Siswi Kelas XII SMAN 1 Tempuling

Tahun Pelajaran 2020/2021". Penulis memilih salah satu Kecamatan dari Kabupaten Indragiri Hilir yaitu Kecamatan Tempuling, yang akan penulis jadikan sebagai Lokasi Penelitian. Mayoritas mata pencaharian masyarakat Kecamatan Tempuling adalah sebagai petani atau pekebun, pedagang, buruh dan nelayan. Perkebunan terutama komoditas Kelapa merupakan mata pencaharian terbanyak di Kecamatan Tempuling. Latar belakang orang tua juga sangat mempengaruhi pengambilan keputusan setiap siswa/siswi kelas XII di SMAN 1 Tempuling.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Berikut rumusan masalah dari penelitian ini:

- 1) Bagaimana keputusan yang diambil siswa/siswi SMAN 1 Tempuling kelas XII setelah tamat sekolah?
- 2) Mengapa siswa/siswi SMAN 1 Tempuling kelas XII mengambil keputusan tersebut?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dari rumusan masalah yang telah dituliskan. Berikut tujuan dari permasalahan dalam penelitian ini:

- 1) Untuk mengetahui keputusan yang diambil siswa/siswi SMAN 1 Tempuling kelas XII setelah tamat sekolah.

- 2) Untuk mendeskripsikan alasan siswa/siswi SMAN 1 Tempuling kelas XII mengambil keputusan tersebut.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini untuk mengetahui apa saja yang diharapkan mampu memberikan manfaat bagi penulis dan juga masyarakat, adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini dilakukan sebagai studi bahan bagi pembaca. Dan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya kajian teori dan keilmuan sosiologi, khususnya fenomena yang berkaitan dengan fenomena pengambilan keputusan siswa/siswi SMA kelas XII setelah tamat sekolah.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi peneliti
Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai latihan untuk mengembangkan kemampuan penulis dalam membuat sebuah karya tulis ilmiah, khususnya yang berkaitan dalam bidang sosiologi. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan penulis mengenai kemampuan pengambilan keputusan oleh siswa/siswi kelas XII di SMA.
 - b. Bagi siswa
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan

menambah pengetahuan mengenai pengambilan keputusan setelah tamat sekolah serta sebagai motivasi dalam membuat sebuah keputusan.

- c. Bagi sekolah Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak sekolah, serta dijadikan bahan evaluasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya dalam hal pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas XII di SMA.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Pengambilan Keputusan

Georgy R. Terry, ia memberikan definisi pengambilan keputusan adalah pemilihan alternatif perilaku dari dua alternatif atau lebih (Syamsi, 2000:5). Manusia dalam kehidupan sehari-hari terlibat dengan banyak hal, dari hal yang sepele sampai hal yang kompleks sekalipun. Tidak terlepas dengan hal pengambilan keputusan yang merupakan bagian dari hidup manusia dalam menghadapi berbagai masalah. Begitupun dalam hal pengambilan keputusan yang akan dilakukan oleh siswa/siswi kelas XII setelah ia tamat sekolah nanti, ia perlu melakukan pengambilan keputusan dari beberapa alternatif pilihan, baik itu memilih untuk berkuliah, bekerja dan menikah.

George R. Terry menyebutkan 5 dasar dalam pengambilan keputusan, yaitu (Syamsi, 2000:17) :

1. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Intuisi.
2. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Rasional.
3. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Fakta.
4. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Pengalaman.
5. Pengambilan Keputusan Berdasarkan Wewenang.

Teori Pilihan Rasional

Selain teori dari Georgy R. Terry, dalam mengkaji fenomena ini juga menggunakan teori pilihan rasional dari James S. Coleman. Teori Coleman merupakan salah satu pilihan teori untuk melengkapi proposisi-proposisi dari teori yang dimiliki Georgy R. Terry. Teori ini diharapkan memberikan kajian yang lebih terperinci tentang permasalahan dalam penelitian ini. Ciri dasar teori pilihan rasional merupakan paradigma tindakan adalah satu-satunya teori yang memiliki peluang menghasilkan integrasi berbagai paradigma sosiologi (George Ritzer, 2009: 477). Pilihan rasional ini, dijadikan penjelasan dari tindakan-tindakan individu yang dimaksudkan untuk memberikan analisa dari pengambilan keputusan rasional berdasarkan alasan dan tujuan yang dicapai oleh siswa/siswi.

Pengertian Pengambilan Keputusan

Keputusan merupakan hasil proses pemikiran yang berupa pemilihan satu diantara beberapa alternatif yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah dihadapinya (Syamsi, 2000:3). Penulis menkategorikan beberapa pilihan pengambilan keputusan yang dilakukan siswa/siswi setelah tamat sekolah nanti antara lain kuliah, bekerja, menikah dan belum ada pilihan.

Pengambilan keputusan ialah keputusan yang diambil dengan sengaja, tidak secara kebetulan, dan tidak boleh sembarangan. Masalahnya terlebih dulu harus diketahui dan dirumuskan dengan jelas, sedangkan pemecahannya harus didasarkan pemilihan alternatif terbaik dari alternatif-alternatif yang disajikan (Syamsi, 2000:5). Setiap siswa/siswi kelas XII perlu melakukan pengambilan keputusan untuk kehidupannya tidak terkecuali pengambilan keputusan setelah tamat sekolah nanti apakah akan kuliah, bekerja, menikah atau belum ada pilihan. Setiap dari mereka tentu memiliki pengambilan keputusan masing-masing dengan alasan yang berbeda-beda setiap siswa/siswi.

Pengertian Remaja

Remaja adalah peralihan antara masa anak-anak dan masa dewasa, mereka bukan lagi anak-anak baik bentuk badan, sikap, cara berpikir dan bertindak, juga bukan orang dewasa yang sudah matang dalam berpikir dan berindak. Masa remaja adalah pancaroba, masa

pencarian identitas diri masa ini dimulai dari umur 13 tahun berakhir pada umur 21 tahun (Daradjat, 1996:101). Siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling adalah remaja bukan anak-anak lagi, mereka sedang mencari jati diri. Dari segi fisik dan psikis saja telah terjadi banyak perubahan. Kehidupan remaja sering ditandai dengan kebingungan dan keraguan dalam hal pengambilan keputusan. Pada kelas XII inilah mereka dituntut untuk bisa melakukan pengambilan keputusan baik itu kuliah, bekerja, menikah, bahkan bagi mereka yang tidak dapat melakukan pengambilan keputusan disebut belum ada pilihan.

Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan

Ada 2 faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan pada siswa/siswi kelas XII SMA yaitu faktor eksternal dan faktor internal.

Menurut (Nafisa, 2016) dalam Jurnal (Yulihastuti, 2019:148) banyak faktor yang menjadi penyebab siswa memutuskan untuk tidak melanjutkan studi yaitu:

1. Faktor Eksternal
 - a) Kurangnya biaya ekonomi keluarga
 - b) Kurang motivasi dan dukungan dari orang tua
 - c) Pengaruh lingkungan
2. Faktor Internal
 - a) Kurangnya minat belajar
 - b) Kurangnya harapan diri

- c) Memperoleh pekerjaan yang lebih baik

Menurut (Wulandari dan Herman, 2019:2) Adapun faktor eksternal dan faktor internal yaitu:

1. Faktor Eksternal
 - a) Lingkungan
2. Faktor Internal
 - a) Berasal dari dalam diri individu

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Tempuling Kelurahan Sungai Salak Kecamatan Tempuling yang merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 189 orang.

b. Sampel

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan adalah simple random sampling, dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada

dalam populasi itu (sugiyono, 2019:129), jumlah sampel yang didapatkan adalah 129 orang dihitung menggunakan rumus slovin.

Jenis Dan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yaitu data berupa data yang belum diolah dan dapat langsung dari para subek penelitian. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden yang dituju. Seperti data yang berasal dari jurnal, buku, catatan kutipan maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Selain itu data yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh pihak SMAN 1 Tempuling.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan terhadap fenomena yang sedang diselidiki dengan sistematis mengenai pengambilan keputusan siswa kelas XII.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan salah satu dari teknik pengumpulan data kuantitatif. Kuesioner menggunakan pertanyaan untuk mendapat informasi yang bermanfaat yang mendukung teori dan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian.

c. Dokumentasi
penulis melakukan dokumentasi untuk pengambilan data pendukung berupa foto saat melakukan interaksi dengan responden, beberapa foto di lokasi penelitian, dan foto lainnya yang penting diikut sertakan dalam penelitian di SMAN 1 Tempuling.

Teknik Analisi Data

Teknik Analisis data dilakukan adalah analisis secara deskriptif kuantitatif, statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2019:206). Teknik analisis data secara deskriptif yang digunakan berdasarkan hasil observasi dan kuesioner yang dilakukan penulis bertujuan agar data yang berasal dari catatan lapangan bisa langsung diketik atau ditulis rapi, dan dibantu dengan spss 23.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah dari 129 responden yang terdiri dari 61 laki-laki dan 68 perempuan merupakan siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 yang melakukan pengambilan keputusan dari beberapa pilihan alternatif yang penulis sediakan, yaitu kuliah, bekerja, menikah dan belum ada pilihan.

Keputusan Setelah Tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) Oleh Siswa/Siswi Kelas XII SMAN 1 Tempuling Tahun Pelajaran 2020/2021

Jawaban responden terhadap pengambilan keputusan secara keseluruhan, baik itu memilih mengambil keputusan kuliah, bekerja, menikah dan belum ada pilihan. Lalu akan ditampilkan hasil pengambilan keputusan yang dilakukan perhitungan skor melalui microsoft exel dengan menggunakan 4 rentang tingkatan. Dari hasil skor yang diperoleh oleh seluruh siswa/siswi yaitu sebanyak 12.514 atau sekitar 60,54% pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 tersebut masuk dalam kategori cukup. Berikut kategori pengambilan keputusan dapat dilihat pada tabel 5.10.

Tabel 5.10

Kategori Pengambilan Keputusan

No	Kategori	Interval Skor	Persentase
1	Sangat Baik	16.771-20.640	81,26-100,00
2	Baik	12.901-16.770	62,51-81,25
3	Cukup	9.031-12.900	43,76-62,50
4	Kurang	5.160-9.030	25,00-43,75

Sumber: Data Olahan Lapangan, 2021

Pengambilan keputusan kuliah laki-laki sebanyak 16 orang (12,40%) dan perempuan sebanyak 29 orang (22,40%), terlihat bahwa siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 sebanyak 45 orang melakukan pengambilan keputusan kuliah untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, melihat data 3

tahun terakhir siswa/siswi yang kuliah dari SMAN 1 Tempuling menunjukkan peningkatan. Dari segi sosiologi, peranan nyata suatu universitas adalah juga sesuai dengan pemikiran seberapa jauh suatu masyarakat mengharapkan dapat mencapai tujuannya dengan pemanfaatan dari lembaga-lembaganya, dengan Universitas sebagai salah satu lembaga pendidikan tinggi (Susanto, 1979:268). Dengan berkuliah seorang siswa/siswi dapat memanfaatkan kesempatannya untuk mencapai tujuan dan impiannya. Pengambilan keputusan bekerja laki-laki sebanyak 23 orang (17,83%) dan perempuan sebanyak 18 orang (13,95%), lebih dominan laki-laki memilih bekerja karena memang pada umumnya laki-laki banyak yang bekerja namun tidak dipungkiri juga bahwa sekarang perempuan juga bisa bekerja seperti laki-laki. Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri atau kebutuhan masyarakat (Undang-undang RI No.13 Tahun 2003), siswa/siswi yang memutuskan untuk bekerja dapat dikatakan sebagai tenaga kerja, karena ia akan menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri maupun kebutuhan hidup keluarganya. Pengambilan keputusan menikah hanya terdiri dari perempuan saja sebanyak 3 orang (2,33%). Terakhir belum ada pilihan laki-laki sebanyak 22 orang (17,05%) dan perempuan sebanyak 18 orang (13,95%). Sepertiga dari jumlah keseluruhan siswa/siswi yang melakukan pengambilan keputusan

memilih belum ada pilihan. Hal ini menunjukkan siswa/siswi sudah cukup baik dalam pengambilan keputusan, karena hanya sepertiga dari jumlah keseluruhan responden yang belum bisa memilih antara kuliah, bekerja dan menikah.

Alasan Mengambil Keputusan Oleh Siswa/Siswi Kelas XII SMAN 1 Tempuling Tahun Pelajaran 2020/2021

Alasan dari setiap siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling ingin berkuliah memiliki beragam alasan, mulai dari kondisi ekonomi tidak menjadi penghalang untuk tetap berkuliah walaupun ekonomi menengah kebawah yang penting percaya akan potensi diri sendiri dan juga banyaknya beasiswa yang disediakan baik dari pemerintah pusat, provinsi dan daerah, ingin merasakan kuliah sambil kerja, mendapat dukungan dari orang tua untuk berkuliah dan tidak akan terpengaruh oleh pilihan teman karena memang yakin akan diri sendiri untuk berkuliah.

Alasan memilih bekerja karena ingin membantu ekonomi keluarga, orang tua memiliki harapan kepada anaknya agar dapat membantu keluarga sehingga memilih untuk bekerja, tidak ingin berkuliah lagi karena biaya perguruan tinggi mahal, lingkungan mayoritas bekerja, orang tua merasa terbebani untuk membiayai ke perguruan tinggi sehingga lebih memilih untuk bekerja saja, merasa bahwa sudah cukup untuk belajar sehingga tidak berminat lagi untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, memilih bekerja di kebun milik

orang tua saja hal ini bisa terjadi karena orang tua ingin anak mereka saja yang mengurus kebun mereka tidak perlu menyewa atau membayar orang lain untuk menjaga dan merawat kebun dan mendapat dukungan dari orang tua untuk bekerja.

Alasan mengambil keputusan menikah, pada umumnya menikah banyak terjadi pada perempuan, hal ini bisa terjadi karena mereka sudah memiliki rencana setelah tamat dari sekolah ingin menikah, orang tua menyuruh mereka untuk menikah, merasa bahwa menikah adalah pilihan yang tepat bagi mereka setelah tamat dari sekolah nanti, sudah memiliki kekasih sehingga ingin segera berumah tangga setelah tamat sekolah, lingkungan mayoritas menikah, merasa bahwa sudah siap berumah tangga setelah tamat sekolah dan untuk meringankan beban orang tua.

Alasan belum ada pilihan karena siswa/siswi pesimis akan potensi diri sendiri, belum bisa memilih karena masih ingin bersantai setelah tamat sekolah, tidak begitu memikirkan masa depan, bimbang dan bingung dalam memilih, kurang dukungan dan motivasi dari orang tua, belum bisa mengambil keputusan sendiri dan menyerahkan kepada nasib saja apa yang akan terjadi nanti.

Kesimpulan.

1. Pengambilan keputusan pada siswa/siswi kelas XII SMAN 1 Tempuling tahun pelajaran 2020/2021 termasuk dalam kategori cukup yaitu 60,54%, artinya siswa/siswi sudah cukup

mampu dalam pengambilan keputusan. Keputusan kuliah sebanyak 34,80% yang terdiri dari laki-laki 12,40% dan perempuan 22,40%, bekerja sebanyak 31,78% yang terdiri dari laki-laki 17,83% dan perempuan 13,95%, menikah sebanyak 2,33% hanya terdiri dari perempuan saja, dan terakhir belum ada pilihan sebanyak 31,00% yang terdiri dari laki-laki 17,05% dan perempuan 13,95%.

2. Setiap keputusan yang diambil oleh siswa/siswi kelas XII SMA memiliki alasan masing-masing. Alasan mengambil keputusan kuliah sebanyak 34,80%, karena yakin akan potensi diri sendiri sehingga keputusan kuliah tetap menjadi prioritas utama walaupun dalam prosesnya tidak lulus seleksi atau tidak lulus ujian seleksi, kondisi ekonomi bukan menjadi penghalang karena banyaknya beasiswa yang disediakan sekarang baik dari kabupaten maupun provinsi, kuliah sambil kerja, mendapat motivasi dan dukungan dari orang tua, dan tidak mudah terpengaruh pilihan teman. Alasan mengambil keputusan bekerja sebanyak 31,78%, karena ingin membantu ekonomi keluarga, orang tua memiliki harapan setelah tamat sekolah bekerja, tidak masuk perguruan tinggi karena mahal, lingkungan mayoritas bekerja, orang tua terbebani sampai perguruan tinggi, tidak berminat lagi belajar, memilih bekerja di kebun milik orang tua saja dan mendapat motivasi dan dukungan dari orang tua untuk bekerja. Alasan mengambil keputusan menikah sebanyak 2,33%, karena

mempunyai rencana menikah setelah tamat dari sekolah, orang tua menyuruh menikah, merasa bahwa menikah adalah pilihan yang tepat, memiliki kekasih, keputusan menikah ditentukan oleh orang tua, lingkungan mayoritas menikah, sudah siap berumah tangga setelah tamat sekolah, dan untuk meringankan beban orang tua. Terakhir, belum ada pilihan sebanyak 31,00% , karena pesimis terhadap potensi diri, masih ingin bersantai, tidak memikirkan apa yang harus dilakukan setelah tamat sekolah, bimbang dan bingung, kurang motivasi dan dukungan dari orang tua, belum memikirkan masa depan, belum bisa mengambil keputusan untuk diri sendiri, dan menyerahkan kepada nasib saja apa yang akan dilakukan nanti setelah tamat dari sekolah.

Saran

1. Bagi siswa/siswi, hendaknya dapat memahami karakter diri sendiri, dengan menggali kemampuan yang ada dalam diri sehingga dapat menyesuaikan keputusan apa yang akan dipilih nantinya setelah tamat dari sekolah dan tidak ada lagi yang belum memiliki keputusan setelah tamat dari sekolah.
2. Bagi Sekolah, diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam hal pengambilan keputusan yang dilakukan oleh siswa/siswi kelas XII di SMA sehingga dimasa yang akan datang semua siswa/siswi sudah dapat mengambil keputusan dan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sementara itu,

disisi lain pada aspek ini siswa/siswi juga harus berusaha agar dapat menunjukkan bakat atau potensi diri agar sekolah bisa mengarahkan siswa/siswi dalam pengambilan keputusan setelah tamat dari SMA.

DAFTAR PUSTAKA

- Dermawan, Rizky. 2013. *Pengambilan Keputusan Landasan Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husin, Muhammad. 2010. "Penuntasan Wajib Belajar 12 Tahun di Provinsi Jakarta". *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 16, No.1, hlm. 97.
- Nengsih. 2017. "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perencanaan Arah Karier Siswa SMA Pembangunan Laboratorium Universitas Negeri Padang". *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 7, No.1, hlm. 96.
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto. S. Astrid. 1979. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Bandung: Binacipta.
- Syamsi, Ibnu. 2000. *Pengambilan Keputusan Dan Sistem Informasi*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Undang-Undang Republik Indonesia
Nomor 13 Tahun 2003
Tentang Ketenagakerjaan.
- Wulandari, Anita dan Herman
Nirwana. 2019. "Differences
Of Carrer Decision Making in
Senior High School's Student
Based on Gender". Jurnal
Neo Konseling, Vol. 1, No. 4,
hlm. 2.
- Yulihastuti, Nur Khixmah. 2019.
"Penerapan Layanan
Bimbingan Kelompok untuk
Meningkatkan Perencanaan
Studi Lanjut Pada Siswa".
Jurnal Litbang, Vol. XV, No.
2, hlm. 148.